

**IMPLEMENTASI TANYA JAWAB ANTARA GURU DAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SMP N 1
AMPEK NAGARI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Studi Pendidikan Kewarganegaraan
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**IRMA SURYANI
2006/79245**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Tanya Jawab Antara Guru Dan Siswa
Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di
SMPN 1 Ampek Nagari

Nama : Irma Suryani

BIM : 2006/79245

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

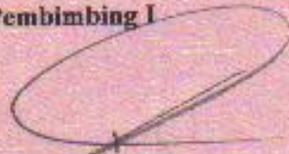
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 9 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A
NIP. 19610720 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Maria Montessori, M.Ed, M.Si
NIP. 19600202 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

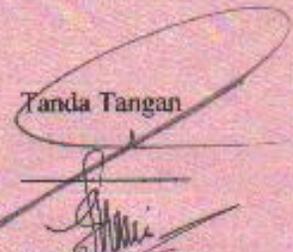
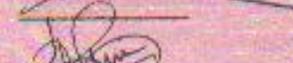
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis 11 Agustus 2011 Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

IMPLEMENTASI TANYA JAWAB ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 1 AMPEK NAGARI

Nama : Irma Suryani
NIM : 2006/79245
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Agustus 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A	
Sekretaris	: Dra. Hj. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	
Anggota	: Drs. H. Helmi Hasan, M. Pd	
Anggota	: Drs. Dasman Lanin, M. Pd, Ph.D	
Anggota	: Aldri Frinaldi, SH, M. Hum	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafriz Anwar, M. Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Suryani
BP/NIM : 2006/79245
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu- Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Tanya Jawab Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Ampek Nagari”**.

Adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2011

Saya yang menyatakan,

Irma Suryani

BP/NIM : 2006/79245

ABSTRAK

Irma Suryani (79245): Implementasi Tanya Jawab antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 1 Ampek Nagari

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn di SMPN 1 ampek nagari, serta menjelaskan masalah serta kendala yang terjadi dalam implementasi tanya jawab antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di SMPN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Latar belakang penelitian dimulai dari kondisi kurangnya tanya jawab antara guru dan siswa sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan implementasi tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampek Nagari. Informan ditentukan secara *purposif sampling* sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan riset kepustakaan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan bertanya guru mata pelajaran PKn di SMPN 1 Ampek Nagari dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif belum berjalan dengan optimal. Walaupun guru sudah melaksanakan tanya jawab dengan siswa, namun pertanyaan guru masih sebatas pengetahuan dan komponen-komponen bertanya belum terlaksana dengan baik.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI TANYA JAWAB ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMPN 1 AMPEK NAGARI”**. Tak lupa pula Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modern seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si dan Dra. Aina selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik

3. Ibu Dra. Hj. Heni Chandra Gustina selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum Pembimbing Akademis yang telah banyak memberikan bantuan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M. A selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dra. Hj. Maria Montessori, M.Ed. M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, informasi, dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Drs. H. Helmi Hasan. M. Pd Bapak Drs. Dasman Lanin, M. Pd, Ph. D dan Bapak Aldri Frinaldi, SH. M. Hum selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan yang bernilai.
9. Ibuk Nurhasnah, S. Pd.Bio dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan serta siswa di SMPN 1 Ampek Nagari yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data, wawancara dan lain-lain sampai skripsi ini berhasil diselesaikan.
10. Teristimewa untuk orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekanku program studi Pendidikan Kewarganegaraan angkatan 2006, terimakasih atas segala kebaikannya.
12. Semua teman-temanku yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari meskipun telah semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan dari penulisan skripsi ini, untuk itu penulis minta maaf.

Akhir kata penulis, mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Hal itu akan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian yang akan mengadakan kajian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajianteori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran	11
3. Interaksi edukatif dalam proses pembealjaran	14
4. Tanya jawab	18
a. Pengertian tanya jawab.....	18
b.Tujuan tanya jawab	20
c. Pentingnya keterampilan bertanya bagi guru	22
d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bertanya	26
e. Jenis-jenis pertanyaan.....	28
5. Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35

D. Jenis Data	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisa Data.....	38

BAB 1V TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	40
1. Letak geografis dan Deskripsi lokasi Penelitian	40
2. Gambaran umum SMPN 1 Ampek Nagari	40
3. Visi dan Misi SMPN 1 Ampek Nagari	42
B. Temuan Khusus.....	43
1. Implementasi Tanya Jawab Antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PKn	43
2. Faktor penghambat dalam Implementasi tanya jawab Antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn.....	56
C. Pembahasan.....	62
1. Implementasi Tanya Jawab Antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PKn	62
2. Faktor penghambat dalam Implementasi tanya jawab Antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam hidupnya. Oleh sebab itu pendidikan menjadi faktor yang paling inti dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spritual, intelektual maupun profesional. Sistem pendidikan yang baik dan bermutulah akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pendidikan menurut undang-undang No 20 Sisdiknas tahun 2003 pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan ini, salah satu cara yang di tempuh adalah meningkatkan pembelajaran. Dalam meningkatkan pembelajaran guru memegang peranan penting untuk memberikan ilmu pengetahuan serta pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan guru dalam pembelajaran belum dapat digantikan oleh apapun termasuk alat teknologi yang modern sekalipun. Jadi gurulah yang menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pendidikan.

Nana Sudjana (1989:12) mengatakan kehadiran guru dalam pembelajaran masih tetap memegang peranan penting, peranan guru dalam pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modrn sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan lain-lain yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Untuk mengoptimalkan peranannya di kelas guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana menurut Usman Uzer (2010:74) keterampilan dasar mengajar meliputi:

1. Keterampilan bertanya (questioning skills)
2. Keterampilan memberikan penguatan (reinforcement skills)
3. Keterampilan mengadakan variasi (variation skills)
4. Keterampilan menjelaskan (explaining skills)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set induction and closure)
6. Keterampilan membimbing kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas, dan
8. Keterampilan mengajar perseorangan

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru di samping keterampilan mengajar lainnya, keterampilan bertanya ini mutlak harus dikuasai oleh guru baik itu guru pemulamaupun yang sudah professional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari pertanyaan yang di ajukan, serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau pesertadidik.

Tanya jawab dapat diartikan sebagai format interaksi antara guru dan siswa, atau sebaliknya. Melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendapatkan respon siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru bagi diri siswa, membantu siswa mendapatkan informasi, dan menumbuhkan aktifitas berfikir siswa.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa langkah yang harus diikuti guru jika ingin meningkatkan kemampuan bertanya sehingga dapat diperoleh umpan balik dan kemampuan berpikir konstruktivistik dalam proses pembelajaran. Untuk menguasai keterampilan bertanya diperlukan suatu ketertarikan untuk memiliki kebiasaan bertanya. Rasa ketertarikan itu bisa dipupuk atau didapat dengan membaca secara mendalam.

Bertanya dalam pembelajaran memegang peranan yang penting. Pertanyaan merupakan salah satu rangsangan berfikir yang baik untuk membelajarkan siswa. Ahli pendidikan banyak yang mengakui pentingnya bertanya dalam pembelajaran. Dikatakan bahwa, pembelajaran dengan satu gambar, setara dengan seribu kata-kata, dan nilai satu pertanyaan setara dengan seribu gambar.

Disamping berguna untuk merangsang berfikir anak, pertanyaan juga berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan efektivitas kemajuan belajar anak. Melalui bertanya, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang dilakukannya sudah efektif atau belum. Benar tidaknya jawaban anak atas pertanyaan yang disampaikan guru, dapat digunakan untuk menilai keefektifan pembelajaran. Demikian pula, jawaban anak atas pertanyaan guru itu pula,

dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan indeks kemajuan belajar anak.

Keterampilan bertanya yang baik mempunyai ketentuan-ketentuan seperti: jelas yang ditanyakan, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup untuk berfikir, sebarakan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan yang terakhir tuntunlah jawaban siswa sampai ia menemukan jawaban sendiri.

Ternyata masalah tanya jawab antara guru dan siswa ini juga terjadi di SMP N 1 Ampek Nagari. Berdasarkan observasi awal penulis pada SMP ini, terdapat masalah dalam pembelajaran yang disebabkan karena kurangnya keterampilan bertanya guru, seperti pertanyaan yang diajukan guru kurang bervariasi, pertanyaan juga sering diajukan pada siswa tertentu, dan pertanyaan bermaksud untuk menguji siswa, sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar dan bertanya. SMPN 1 Ampek Nagari merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang selalu membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dan unggul. Hal ini sesuai dengan salah satu misi dari SMPN 1 Ampek Nagari yaitu meningkatkan mutu dalam mencapai keunggulan, walaupun masih terdapat kekurangan pada pembelajaran yang terjadi di SMPN 1 Ampek Nagari. Sering terjadi masalah dalam pembelajaran yang disebabkan kurangnya keterampilan bertanya guru, Kekurangan dari SMPN 1 Ampek Nagari harus segera diperbaiki agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Untuk mengetahui apakah guru telah menguasai

keterampilan bertanya dalam pembelajaran didalam kelas maka perlu dilakukan evaluasi dari siswanya.

Terkait dengan hal diatas penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi tanya jawab antara guru dan siswa di SMPN1 Ampek Nagari tersebut sehingga penelitian ini berjudul **“ImplementasiTanya Jawab Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMPN 1 Ampek Nagari”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan berbagai masalah yang timbul terhadap implementasi tanya jawab antara guru daan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP N1 ampek nagari.

1. Kurangnya intensitas tanya jawab dalam pembelajaran PKn di SMP N1 ampek nagari
2. Kurangnya keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampek Nagari
3. Kurangnya variasi pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah tentang Implementasi tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn di SMPN 1 Ampek Nagari.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn ditinjau dari: jenis pertanyaan siswa pada guru, intensitas pertanyaan guru kepada siswa, jenis pertanyaan guru kepada siswa, respon siswa terhadap pertanyaan guru
2. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui implementasi tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn
2. Untuk mengetahui faktor- faktor penghambat implementasi tanya jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran PKn

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektualan sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana pelaksanaan tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar dan nantinya dapat diterapkan ketika bekerja (sebagai tenaga pengajar).

2. Bagi Siswa

- a. Dengan diterapkan tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa

- b. Dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa.
- c. Siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran
- d. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru PKn dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui tanya jawab.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan proses respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Menurut Ramayulis (2003:86) adalah:

proses perubahan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang dilihat maupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.

Proses belajar- mengajar akan terjadi jika individu memperoleh sesuatu di lingkungannya yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi menuju ke arah tingkah laku yang baik, sehingga terjadi proses berpikir yang mampu menimbulkan pengalaman dan pembelajaran.

Proses belajar menuntut siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam menyikapi suatu masalah, sehingga menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran. menurut Slameto(1999:2) “belajar adalah yang dilakukan individu untuk mengembangkan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut pada intinya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri siswa. Untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada siswa tidak lepas dari tugas dan fungsi seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran guru mampu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan supaya siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya. Proses pembelajaran dapat terjadi jika pendidik dapat menggunakan yang dapat dilakukan dengan strategi belajar aktif.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar sangat mempengaruhi hasil atau *output* dari proses pendidikan. Dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pendidikan yang merupakan sebagian

kegiatan menuju terbentuknya pribadi yang seutuhnya (Sardiman, 2005:20). Jadi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi pribadi yang utuh.

Menurut Sutikno (2009:4) “bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dengan pengembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar merupakan semua aktifitas yang mengerahkan semua potensi yang dimiliki oleh manusia.

Menurut Teori Belajar Konstruktivisme Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus bisa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berkegiatan dalam berbagai gagasan. Guru adalah bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebab siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri. Sebaliknya tugas guru yang paling utama adalah : (1) memperlancar siswa dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan siswa; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, (3) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri. Disamping itu guru harus mampu mendorong siswa

untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajarinya. (Anni Tri,2004:49-50).

Jadi dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Walaupun para ahli berbeda pendapat namun pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu.

2. Pembelajaran

Seperti halnya pengertian belajar, pengertian pembelajaran juga sulit diartikan secara jelas karena beberapa ahli telah memberi definisi yang berbeda-beda. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004:2). Sedangkan menurut Usman (1992:1) adalah:

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin hubungan interaksi yang saling menunjang.

Menurut Sutikno (2009:32) “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, didalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang

diinginkan”. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang subjek yang memerlukan pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Senada dengan arti pembelajaran tersebut Briggs menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan (Sugandi, 2004:9-10).

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, dan materi yang dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu pengetahuan. Dalam komunikasi banyak arah dalam pembelajaran, peran-peran tersebut bisa berubah, yaitu antara guru dengan siswa dan sebaliknya, serta antara siswa dengan siswa. (Suherman dkk, 2003:8).

Dalam proses pembelajaran, pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan anak didik agar lebih menyadari bahwa belajar merupakan suatu keharusan, sebab untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu hanya didapatkan dengan cara belajar. Guru juga mempunyai peran utama yakni memberikan pengetahuan, sikap dan nilai keterampilan kepada peserta didik. Dengan demikian peran dan tugas guru yang utama terletak di lapangan pengajaran karena pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan (idris, 1992:47).

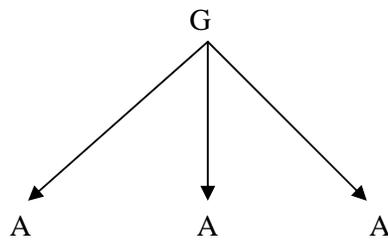
Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang akan diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

3. Interaksi Edukatif Dalam Proses Pembelajaran

Interaksi menurut Rustiah (1994 : 35) yaitu proses komunikasi dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Komunikasi adalah proses atau peristiwa terjadinya tukar menukar ide, pandangan, pemikiran, dan perasaan sesama pribadi, yaitu komunikator dan komunikan bersifat terbuka untuk menerima dan memberi, sehingga proses akan berjalan lancar serta saling menguntungkan kedua-duanya. Sedangkan interaksi edukatif yang dikemukakan oleh Abu acmadi dan Shuyadi dalam Djamarah (2005:11) adalah suatu gambaran hubungan aktif antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

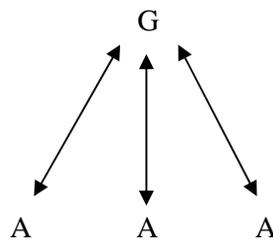
Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Hal ini tentu saja tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan (Djamarah, 2005:12-13). Dalam jenis pola interaksi yang dikemukakan oleh Uzer Usman dalam Djamarah (2005:13-14) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

a. Pola guru- anak didik



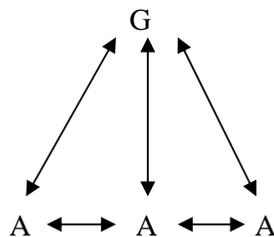
Komunikasi sebagai aksi (satu arah)

b. Pola guru- anak didik-guru



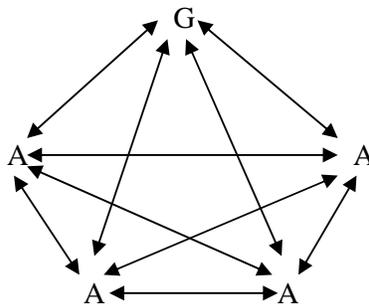
Ada balikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa
(komunikasi sebagai interaksi).

c. Pola guru-anak didik - anak didik



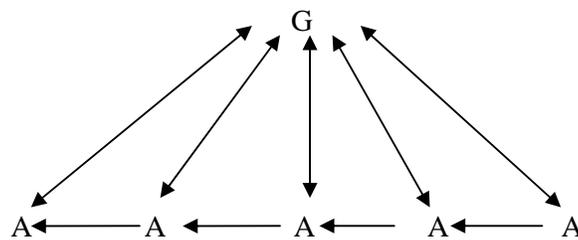
Ada balikan dari guru, anak didik saling belajar satu sama lain

d. Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik



Interaksi optimal antara guru dan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik (komunikasi sebagai interaksi multi arah).

e. Pola melingkar



Setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan bicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran.

Djamarah (2005:15-16) menjekaskan ciri-ciri interaksi edukatif sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif mempunyai tujuan yaitu untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan.

3. Interaksi edukatif di tandai dengan penggarapan materi, dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
4. Ditandai aktivitas anak didik , sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA.
5. Guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.
6. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin, disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah di taati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
7. Mempunyai batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.
8. Diakhiri dengan evaluasi, dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi

harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

4. Tanya Jawab

a. Pengertian tanya jawab

Untuk menciptakan kehidupan interaksi mengajar belajar perlu guru menimbulkan tanya jawab atau dialog. Ialah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. (Hasibuan dan Moedjiono, 2010:62). Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer bertanya adalah meminta keterangan, penjelasan atau meminta supaya diberitahu mengenai suatu hal.

Bertanya adalah salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran, dimana tujuan pertanyaan diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar dan memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa, keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru karena hampir dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan guru menentukan kualitas jawaban siswa. Bertanya adalah kegiatan yang merupakan

bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, dalam kelas yaitu interaksi belajar mengajar, guru sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, baik pertanyaan mengenai diri siswa maupun pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran.

Dalam pembelajaran, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar artinya memperoleh pengetahuan atau informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir. Mengajar bukanlah hanya suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan suatu informasi kepada siswa, melainkan merupakan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari seorang informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Membelajarkan siswa berarti bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar itu, dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkahlaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini berarti, dengan menggunakan keterampilan bertanya, hasil belajar siswa dapat di tunjang. Tepat sekali yang dikatakan Jonh Dewey (dalam Hasibuan, 1991:20) bahwa'' berpikir adalah bertanya''. Dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dalam proses belajar. Cara mengajukan pertanyaan berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah, karena itu guru di tuntutan harus berusaha dan memahami teknik-teknik bertanya yang baik. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih

sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi, dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana bertanya yang baik dan benar tapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya dalam kelas.

Dalam pelaksanaan tanya jawab akan membuat kelas lebih hidup, karena sambutan kelas lebih baik, siswa tidak mendengarkan ceramah saja. Dengan tanya jawab partisipasi siswa lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat, sehingga anak menerima pelajaran dengan aktif berpikir, tidak pasif mendengarkan saja.

b. Tujuan Tanya Jawab

Tujuan bertanya dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, Mengingat pentingnya penggunaan pertanyaan di dalam proses pembelajaran, maka guru harus lebih banyak mengembangkan pertanyaan di dalam kelas. Selain itu guru juga harus mampu merumuskan dan merancang pertanyaan yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam berfikir, tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan yang asal dan tidak berguna. Agar dapat mengajukan pertanyaan yang baik terutama pertanyaan tingkat tinggi, guru harus mampu memproses informasi di dalam memorinya dan kemudian merumuskan informasi di dalam pertanyaan.

Jadi mengenai pentingnya pertanyaan dalam proses pembelajaran dapat di simpulkan bahwa perancangan atau perumusan pertanyaan oleh

guru merupakan satu hal yang wajib di lakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan bertanya menurut Djamarah (2005:101) tujuan bertanya ada beberapa antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik.
- 2) Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu.
- 3) Mengembangkan belajar secara aktif.
- 4) Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain.
- 5) Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga siswa akan belajar secara maksimal.
- 6) Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, sedemikian juga partisipasi antar kelompok.
- 7) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- 8) Memberi kesempatan siswa untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi.
- 9) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa
- 10) Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap respon siswa lain maupun guru.
- 11) Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melakukan diskusi.
- 12) Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya.

Sedangkan menurut Hasibuan(2009:62) tujuan bertanya adalah:

- 1) Merangsang kemampuan berfikir siswa.
- 2) Membantu dalam belajar.
- 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih.
- 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan.

Tujuan bertanya yang akan di capai menurut Sabri (2005:56) antara lain: 1) untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa, 2) untuk merangsang siswa berpikir, 3) memberikan

kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

Beberapa tujuan bertanya di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa. Dalam PBM umumnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya cara yang digunakan mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar.

c. Pentingnya Keterampilan Bertanya bagi Guru

Bagaimana tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswa. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana "bertanya" yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas.

Kelancaran bertanya (*fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat di perlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. (Djamarah, 2005:99-100). Jadi guru harus

memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam bertanya. Adapun komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya menurut Usman (1992:78-79) meliputi:

1) Keterampilan Bertanya Dasar

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat di pahami oleh siswa sesuai dengan tarafperkembangannya.
- b. Pemberian acuan, supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
- c. Pemusatan kearah jawaban yang diminta, pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d. Pemindahan giliran menjawab, pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e. Penyebaran pertanyaan, untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata.

- f. Pemberian waktu berfikir, setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab.
- g. Pemberian tuntutan, bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntutan perlu di kerjakan. Strategi ini meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya

2) Keterampilan Bertanya Lanjut

- a. Perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pertanyaan yang di kemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses yang rendah sampai proses mental yang tinggi.
- b. Pengaturan urutan pertanyaan, untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- c. Penggunaan pertanyaan pelacak, jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaanpelacak kepada siswa tersebut. Berikut ini adalah beberapa teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan.

- 1) Klasifikasi, jika siswa menjawab dengan kalimat yang kurang tepat, guru dapat memberikan pertanyaan pelacak yang meminta siswa tersebut untuk menjelaskan dengan kata-kata lain sehingga jawaban siswa menjadi lebih baik.
- 2) Meminta siswa memberikan alasan (argumantasi) yang dapat menunjang kebenaran pandangannya dalam menjawab pertanyaan guru .
- 3) Meminta kesempatan jawaban, guru dapat meminta siswa untuk meninjau kembali jawaban yang diberikannya bila dianggap kurang tepat.
- 4) Meminta jawaban yang lebih relevan, bila jawaban siswa kurang relevan guru dapat meminta jawaban yang benar dan relevan dari siswa tersebut.
- 5) Meminta contoh, bila siswa menjawab dengan samar-samar guru dapat meminta siswa untuk memberikan ilustrasi atau contoh konkret tentang apa yang dikemukakannya.
- 6) Meminta jawaban yang lebih kompleks, guru dapat meminta siswa tersebut untuk memberi penjelasan atau ide-ide penting lainnya sehingga jawaban yang diberikannya menjadi lebih kompleks.
- 7) Peningkatan terjadinya interaksi, agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau

menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bertanya

1. Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan antusias yang diperlihatkan guru terhadap jawaban siswa, punya arti penting dalam meningkatkan arti penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan variasi pemberian penguatan, baik verbal maupun nonverbal. Apabila hal ini dibiasakan dipakai guru, maka respon demikian akan keluar secara mekanik dan mungkin otomatis. (Djamarah 2005:104)

2. Kebiasaan yang perlu di hindari dalam memberikan pertanyaan kepada siswa antara lain:

a) Jangan mengulang-ulang pertanyaan bila siswa tidak mampu menjawabnya. Bila guru mengulang beberapa kali pertanyaan yang sama karena siswa tidak menjawab, maka proses belajar mengajar akan menjadi berkurang. Satu pertanyaan yang diikuti dengan satu respon siswa, masih lebih baik dari pertanyaan yang diulang-ulang. Karena perhatian akan menjadi penuh terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru. Untuk komunikasi guru dan siswa yang baik,

susunlah pertanyaan seringkas mungkin agar siswa segera dapat memahami pertanyaan.

- b) Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
- c) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan serempak karena guru tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab benar atau siapa yang salah serta menutup kemungkinan berinteraksi selanjutnya.
- d) Menentukan siapa siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan akan menyebabkan siswa yang tidak ditunjuk untuk menjawab tidak memikirkan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dahulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawabnya.
- e) Pertanyaan ganda, guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. (Djamarah 2005:105-106)

Sedangkan menurut Nasution (1995:161) ada beberapa sebab pertanyaan yang kurang baik antaralain:

- 1) Pertanyaan sering bertujuan untuk menyelidiki pengetahuan tentang fakta-fakta lepas sehingga jumlah pertanyaan dalam waktu singkat sangat banyak, akibatnya:

- a. Suasana di dalam kelas tegang
- b. Guru yang paling aktif, bukan murid
- c. Hasilnya pengetahuan dangkal dan menimbulkan verbalisme
- d. Kurang melatih kesanggupan ekspresi, yakni menyatakan buah pikiran.
- e. Kurang memperhatikan kebutuhan individual.
- f. Kelas merupakan tempat bagi murid untuk memperlihatkan pengetahuannya, bukan untuk memperolehnya.
- g. Tidak mendidik anak-anak menjadi manusia yang dapat berfikir sendiri. Hendaknya pertanyaan itu mempunyai tujuan yang lebih luas lagi.

2) Pertanyaan tidak baik karena guru sendiri sangat dangkal pengetahuannya dan kurang tajam berfikir. Untuk pertanyaan yang baik guru harus dapat berfikir jelas dan cepat serta sanggup merumuskannya dengan kata-kata yang tepat.

e. Jenis-jenis Pertanyaan

Dalam meningkatkan teknik bertanya yang menyangkut isi pertanyaan akan tertuju kepada proses mental, atau lebih tepatnya secara berfikir, yang di harapkan pada diri siswa. Pertanyaan yang hanya mengharapkan siswa mengingat sesuatu fakta atau informasi untuk menjawab sesuatu pertanyaan akan mengakibatkan proses berpikir yang lebih rendah di bandingkan dengan pertanyaan yang mengharapkan siswa

untuk menganalisisnya. Aspek isi dari pertanyaan berhubungan dengan jenis pertanyaan yang di berikan.

Adapun jenis-jenis pertanyaan menurut Taksonomi Blom adalah Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehensicn*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), Evaluasi (*Evaluation*).

Pengetahuan ialah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah di pelajari, dalam hal ini siswa tidak di minta pendapatnya atau problema atau persoalan. Pemahaman, pertanyaan ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisir informasi-informasi yang pernah di terima dengan kata-kata sendiri atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang di lukiskan melalui grafik atau kurva atau dengan jalan membandingkan atau membada-bedakan. Penerapan, pertanyaan penerapan atau aplikasi ialah pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan: pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya. Analisis, pertanyaan analisis ialah pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara: mengidentifikasikan motif masalah yang di tampilkan, mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang di tampilkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada atau membuat generalisasi dari atau

berdasarkan informasi yang ada. Sistensis, ciri dari pertanyaan ini ialah jawabannya yang benar tidak tunggal melainkan lebih dari satu dan menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Dan yang terakhir Evaluasi, pertanyaan semacam ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu issue yang di tampilkan.

Sedangkan Jenis pertanyaan menurut luas sempitnya jawaban ada dua kategori yaitu: pertanyaan sempit (*narrow question*), dan pertanyaan luas (*broad question*), pertanyaan sempit (*narrow question*) pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup (*convergent*) dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia. Bentuk pertanyaan ini ada dua yaitu Pertanyaan sempit informasi langsung, adalah Pertanyaan semacam ini menuntut siswa untuk mengingat atau menghafal informasi yang ada. Dan Pertanyaan sempit memusat, adalah pertanyaan ini menuntut siswa agar mengembangkan idea atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.(Sulo dkk 1985:26-29).

Pertanyaan luas (*broad question*), ciri pertanyaan ini ialah jawabannya yang mungkin lebih dari satu, sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik, sehingga masih di harapkan hasil yang terbuka. Pertanyaan luas terdiri dari pertanyaan luas terbuka (*open ended question*) yang mana Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada murid untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing. Dan Pertanyaan luas- menilai (*valueing question*), Pertanyaan ini

meminta siswa untuk mengadakan penilaian terhadap aspek koqnitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki siswa untuk: merumuskan pendapat, menentukan sikap, dan tukar menukar pendapat atau perasaan terhadap suatu issue yang di tampilkan. (Sulo dkk 1985:25-29).

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian pendidikan Kewarganegaraan

Menurut nurul zuriah (2007:174) bahwa pembelajaran kewarganegaraan adalah pada hakekatnya untuk menyiapkan peserta didik kelak sebagai warga masyarakat sekaligus warga yang baik. Sehungan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdasan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa. Memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang datang dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun tujuan mata pelajaran pendidika kewarganegaraan dalam BSNP (depdiknas 2006:1) sekolah menengah pertama adalah mengembangkan potensi sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wahana kewarganegaraan.

2. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.
3. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

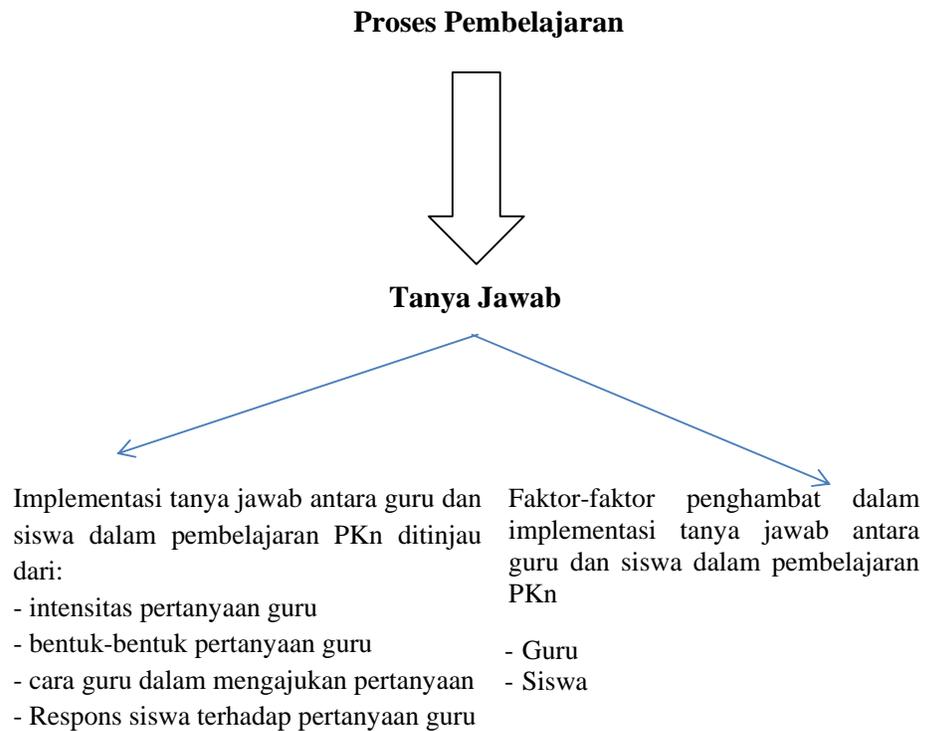
Sedangkan menurut Arni fajar (2005:143) berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
4. Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam peaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari berbagai penjelasan diatas, tujuan PKn dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menciptakan warga negara yang baik, dan ideal yang memiliki keimanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan keterampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsipkewarganegaraan

yang pada gilirannya menjadi warga negara yang baik tersebut di harapkan dapat menumbuhkan terwujudnya masyarakat yang demogratis dapat terwujud.

B. Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMPN 1 Ampek Nagari tentang aktivitas tanya jawab antara guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi tanya jawab di SMPN 1 Ampek Nagari masih belum maksimal dikarenakan ada beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik seperti:
 - a. Jenis pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru masih tergolong kedalam pertanyaan tertutup dan berupa pertanyaan pengetahuan
 - b. Intensitas pertanyaan yang diajukan oleh guru ke siswa masih sedikit
 - c. Jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa berupa pertanyaan terbuka dan tertutup dan sudah sampai ke tingkat penerapan
 - d. Respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru masih rendah
2. Keberhasilan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya masih ada kendala-kendala, seperti:
 - a. kendala yang dihadapi guru dalam melakukan Tanya jawab adalah siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan keberanian siswa dalam bertanya masih kurang walaupun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya

- b. Kendala yang dihadapi siswa dalam implementasi Tanya jawab adalah siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa belum terangsang untuk bertanya.

B. Saran

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami lebih dalam keterampilan bertanya serta melakukan perubahan terhadap pola mengajar, karena keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, karena keterampilan bertanya dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa menjadi lebih aktif, dan pengetahuan siswa dapat di tingkatkan berpikir yang lebih tinggi.
2. Guru harus ada keberanian untuk mencoba mengembangkan jenis-jenis pertanyaan kognitif tingkat tinggi dengan melakukan perencanaan yang matang, serta melakukan latihan-latihan seterusnya menerus setiap pembelajaran, sampai lebih baik dalam menerapkan keterampilan bertanya, upaya ini merupakan salah satu ciri guru yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. Tri Catharine. (2004). *Psikologi Belajar*. UPT UNNES. Semarang
- Arni, Fajar. (2005). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosdakarya
- Buchari, Alma. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Miles, M. B dan Huberman (1992). *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pres
- Moedjiono JJ Hasibuan(2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana (1989), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru algesindo
- Nana Syaodih. 2006. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution S.(1995). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul, Zuriyah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam perspektifPerubahan*. Bandung: Bumi Aksara
- Ramayulis. (2003). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Sabri Ahmad. 2005.*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Ciputat : Quantum Teaching
- Sardiman, A.M.(2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto,(1999). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soetomo, 1993. *Dasar- dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suherman dkk, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia